



eISSN 3090-6431 & pISSN 3090-644X

SUJUD: JURNAL AGAMA, SOSIAL DAN BUDAYA

Vol. 1, No. 3, Tahun 2025

doi.org/10.63822/gka92d61

Hal. 134-143

Homepage <https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/sujud>

Tantangan Dakwah Islam di Tengah Keberagaman Budaya Indonesia

Agus Maulana Qosim¹, Muhammad Ihsan²

Universitas Islam Negeri Palangkaraya^{1,2}

*Email agusmaulanaqosim@email.com; ihsanmuh0303@email.com

Diterima: 13-06-2025 | Disetujui: 14-06-2025 | Diterbitkan: 16-06-2025

ABSTRACT

This article explores the challenges faced by Islamic preaching (da'wah) amidst Indonesia's vast cultural diversity. As a multicultural nation with varied ethnic groups, languages, traditions, and belief systems, Indonesia presents unique complexities for effective da'wah efforts. The study uses a qualitative descriptive approach through library research, drawing from books, journals, and scholarly articles to analyze how da'wah can adapt to diverse social and cultural contexts. The findings highlight that successful Islamic preaching requires contextual understanding, intercultural communication skills, and strategic adaptation. Methods such as the use of wisdom (bil hikmah), peaceful persuasion, and the incorporation of local cultural values are emphasized as essential. Moreover, the study points out that contemporary issues—such as human rights, gender equality, and environmental awareness—must also be addressed in modern da'wah approaches. Ultimately, culturally sensitive and inclusive strategies can enhance the acceptance and impact of Islamic teachings, fostering harmony in Indonesia's pluralistic society.

Keywords: Islamic preaching, cultural diversity, Indonesia, intercultural communication, da'wah strategies

ABSTRAK

Artikel ini membahas tantangan yang dihadapi oleh dakwah Islam di tengah keragaman budaya Indonesia yang sangat luas. Sebagai negara multikultural dengan berbagai kelompok etnis, bahasa, tradisi, dan sistem kepercayaan, Indonesia menghadirkan kompleksitas yang unik untuk upaya dakwah yang efektif. Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui penelitian pustaka, yang diambil dari buku, jurnal, dan artikel ilmiah untuk menganalisis bagaimana dakwah dapat beradaptasi dengan konteks sosial dan budaya yang beragam. Temuan penelitian menyoroti bahwa dakwah Islam yang sukses membutuhkan pemahaman kontekstual, keterampilan komunikasi antarbudaya, dan adaptasi strategis. Metode seperti penggunaan kebijaksanaan (bil hikmah), persuasi damai, dan penggabungan nilai-nilai budaya lokal ditekankan sebagai hal yang penting. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa isu-isu kontemporer—seperti hak asasi manusia, kesetaraan gender, dan kesadaran lingkungan—juga harus ditangani dalam pendekatan dakwah modern. Pada akhirnya, strategi yang peka terhadap budaya dan inklusif dapat meningkatkan penerimaan dan dampak ajaran Islam, yang menumbuhkan harmoni dalam masyarakat pluralistik Indonesia.

Kata kunci: dakwah Islam, keragaman budaya, Indonesia, komunikasi antarbudaya, strategi dakwah



Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Agus Maulana Qosim, & Muhammad Ihsan. (2025). Tantangan Dakwah Islam di Tengah Keberagaman Budaya Indonesia. Sujud: Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya, 1(3), 134-143. <https://doi.org/10.63822/gka92d61>



PENDAHULUAN

Dakwah islam adalah membawa kita untuk berpikir, berdebat, berpendapat. Da'i (mubaligh) adalah pemikir yang bekerja sama dengan objek dakwah dalam memahami dan memberi pujian wahyu Allah SWT. Dalam islam, manusia adalah makhluk Allah yang memiliki ketinggian, keutamaan dan kelebihan dari makhluk yang lain. Akal manusia membuatnya memiliki kebudayaan dan adab yang tinggi mewujudkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Akal yang bisa membuat manusia menjadi berbeda dengan hewan dalam ilmu filsafat begitu penting kehidupan akal dalam kehidupan manusia sehingga akal juga penting dalam ilmu dakwah, Ilmu dakwah juga mendalami ilmu al-qur'an dan hadis.

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman budaya dan tradisi serta adat istiadat yang ada dari Sabang sampai Merauke. Keberagaman agama, dan budaya menjadi cerminan kekayaan bangsa dan budaya di Indonesia. Tantangan dakwah Islam yang ada ditengah kebudayaan Indonesia menyampaikan peran Islam dengan cara yang relevan dan efektif bagi Masyarakat yang beragam. Tantangan ini meliputi pemahaman budaya, adaptasi metode dakwah, dan pemahaman konteks sosial. Dakwah di tengah keberagaman masyarakat memerlukan pendekatan yang dapat memahami perbedaan tersebut. Contohnya seperti kajian atau ceramah, podcast tentang agama, dan diskusi keagamaan. Manfaatnya untuk meningkatkan efektivitas dakwah, membangun hubungan harmonis antara kelompok yang berbeda.

Kegiatan dakwah islam pada hakikatnya merupakan ikhtiar dalam melanjutkan risalah yang dibawa dari Nabi Muhammad SAW. Kewajiban dakwah untuk seorang muslim merupakan kewajiban yang tidak bisa ditunda-tunda lagi dan tidak mungkin bisa juga dihindari dari kehidupan seorang muslim. Dengan kata lain, secara langsung seiring dengan pengakuannya sebagai seorang muslim, maka ia menjalankan misi dakwah sesuai dengan kemampuan dan kesanggupannya, profesi yang dimiliki seseorang baik dari orang muslim itu sendiri maupun orang-orang yang belum beragama islam.

Dakwah pada dasarnya adalah salah satu upaya untuk merubah keadaan tertentu menjadi keadaan yang lebih baik, menurut pedoman ajaran islam dengan menumbuhkan kesadaran dan "kekuatan" pada sasaran dakwah itu sendiri untuk menerima ajaran islam dengan penuh kesadaran tanpa ada unsur paksaan. Jadi inti dari dakwah adalah kesadaran pribadi, sehingga pendekatan dan karakter dari kegiatan dakwah ialah melalui pencerahan pikiran, penyjukan jiwa tanpa kita harus menggunakan cara kekerasan dan kekuatan. Artinya, yaitu penyampaian dakwah dilakukan dengan cara mengajak tanpa paksaan, penuh damai, kasih sayang, dan menghargai satu sama lain dalam kondisi apapun.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode kepustakaan (Library Research) untuk menganalisis materi tentang tantangan dakwah islam ditengah keberagaman budaya di Indonesia, dengan mengumpulkan perolehan data dari jurnal-jurnal, buku-buku dan karya ilmiah dengan cara literatur. Untuk artikel ini pendekatan yang kami gunakan adalah deskriptif kualitatif tujuannya untuk menjelaskan tantangan dakwah islam ditengah keberagaman budaya Indonesia berdasarkan sumber-sumber tertulis yang telah didapatkan dan di analisis secara mendalam. Pada penelitian ini kami menggunakan sumber data yaitu literatur sekunder yang dimana sumber informasinya tidak bersumber langsung dari penulis pertama atau penelitian secara primer, melainkan meneliti melalui sumber berupa jurnal-jurnal, Buku-buku dan karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan materi tentang dakwah islam



di Indonesia.

Karena artikel ini menggunakan penelitian kepustakaan maka populasi dihasilkan dari seluruh dokumen atau literatur yang berkaitan dengan topik. Sampel yang dipilih secara purposive, yaitu melalui jurnal, buku, karya ilmiah dan sumber yang paling relevan, mendukung dan kami hanya fokus dengan tujuan penelitian kami yang membahas tentang tantangan dakwah Islam di tengah keberagaman budaya Indonesia. Teknik pengumpulan data yang kami gunakan adalah studi dokumentasi, yaitu dengan membaca, mencatat dan mengumpulkan informasi dari jurnal-jurnal dan buku-buku yang sudah dipilih secara selektif. Lalu untuk teknik analisis data kami memilih menggunakan teknik analisis isi (content analysis) yang dilakukan dengan menelaah, menafsirkan dan membandingkan isi dari sumber-sumber yang membahas materi tentang dakwah Islam di tengah keberagaman budaya Indonesia untuk menemukan tantangan dan perbedaan perkembangan di Indonesia. Melalui metode ini diharapkan pemahaman yang lebih lengkap dalam mencakup semua aspek terhadap tantangan dakwah Islam di tengah keberagaman budaya di Indonesia.

PEMBAHASAN

Konsep Dakwah

Konsep dalam mengembangkan dakwah Islam di Nusantara perlu strategi dan metode yang baik dan mudah diterima oleh masyarakat. Dalam berdakwah sudah dijelaskan oleh Allah SWT di dalam Al-Quran surah An-nahl, ditegaskan bahwa seseorang dalam menyampaikan dakwah dengan cara bil hikmah. Hikmah secara harfiah berasal dari Arab yang artinya hakamah yang berarti ungkapan yang mengandung kebenaran. Oleh karena itu dakwah bukan hanya sekedar usaha meningkatkan pemahaman dalam ucapan dan tingkah laku saja, tetapi menuju sasaran yang lebih menyeluruh. Dakwah harus lebih berperan menuju pelaksanaan ajaran Islam secara sepenuhnya atau keseluruhan dalam berbagai sudut pandang kehidupan. Untuk itu keberhasilan dalam dakwah sangat ditentukan oleh konsep dakwah yang baik dalam penyampaian.

Media dakwah ialah sesuatu yang dapat digunakan sebagai perangkat untuk melakukan dakwah dan sebagai alat bantu yang diartikan dalam istilah proses pembelajaran alat peraga. Media dakwah ini memiliki peran atau kedudukan yang penting untuk tercapainya tujuan dakwah itu sendiri. Menggunakan dakwah ini mengakibatkan interaksi antara da'i dan mad'u akan lebih dekat dan diterima. Dakwah dengan cara bil lisan yaitu menyampaikan informasi atau pesan dakwah seperti ceramah dan khutbah.

Setiap muslim telah mempunyai pandangan bahwa penyebaran agama Islam kepada orang lain adalah suatu kewajiban yang menampung kadar kemampuan masing-masing, dakwah juga usaha yang terwujudnya Islam dalam kehidupan masyarakat di Indonesia. Dakwah yang dilakukan oleh setiap muslim harus terus berlanjut, yang bertujuan mengubah perilaku manusia berdasarkan pengetahuan dan sikap yang benar. Perjalanan dakwah itu sangatlah panjang bahkan lebih panjang dari umur seorang pendakwah, dakwah itu bukan tugas yang harus dimana orang lain terbebas dari tanggung jawabnya, orang yang melakukan dakwah harus bersifat tanggung jawab dan jujur karena dakwah harus dimulai dari diri sendiri sebelum kepada orang lain.

Adapun berdakwah secara terus menerus bukan lah hal yang mudah, berdakwah juga tidak hanya dilakukan dengan penyampaian saja, namun juga harus di contohkan dalam perbuatan sehari-hari, Berdakwah



itu sendiri sangatlah penting untuk tercapainya suatu tujuan dalam dakwah Islam. Dalam konteks ini seorang pendakwah juga harus memiliki akhlak yang lebih baik supaya bisa menjadi panutan orang-orang yang di dakwahnya agar bisa berhasil dalam dakwah itu, harus memerlukan berbagai elemen yang mengikat di dalamnya antara lain adalah unsur dakwah yang menjadi suatu konsep yang utuh.

Pengertian Dakwah dan budaya

Secara istilah dakwah telah banyak ditafsirkan oleh para ahli. Dakwah berasal dari kata Bahasa arab yaitu da'a- yad'u- da'watan yang merupakan seruan, ajakan, bujukan, panggilan, kepada para kaum muslimin dan muslimat. Dakwah sebagai ajakan menuju jalan Allah mulai dari dakwahnya Rasulullah sampai sekarang tetapi melalui penerusnya nabi yaitu para kaum-kaum yang diutus untuk mendakwahkan apa yang diajarkan oleh nabi Muhammad saw. Dakwah sudah mulai dijalankan setelah turunnya wahyu Allah kepada Rasulullah. Dakwah selama ini telah berjalan seiring berjalannya zaman. Dakwah juga dijalankan sesuai dengan budaya setempat di Indonesia seperti budaya Jawa, Sunda, Bugis, Batak, Papua, dan lain-lain.

Dakwah di tengah keberagaman masyarakat memerlukan pendekatan yang dapat memahami perbedaan tersebut. Contohnya seperti kajian atau ceramah, potkes tentang agama, dan diskusi keagamaan. Manfaatnya untuk meningkatkan efektivitas dakwah, membangun hubungan harmonis antara kelompok yang berbeda. Dalam masyarakat yang semakin modern terdapat berbagai keberagaman dalam suku, budaya, agama, dan keyakinan. Keberagaman mencerminkan realitas yang ada banyak di negara di dunia termasuk di Indonesia yang memiliki masyarakat yang beragam, etnis, budaya, dan agama.

Dakwah juga merupakan tujuan yang sangat penting dalam agama Islam. Dengan adanya dakwah dapat diterima kalangan umat Muslim, dakwah telah tersebar luas di seluruh penjuru dunia. Namun juga sebaliknya, jika dakwah Islam semakin menjauh dari kalangan umat Muslim sehingga dengan begitu dakwah akan lenyap dari permukaan bumi. Dalam kehidupan masyarakat, dakwah bertugas menata kehidupan yang religius untuk menuju masyarakat yang rukun dan bahagia di dunia maupun akhirat. Berdakwah wajib hukumnya bagi setiap umat Muslim seperti *amar ma'ruf nahi munkar*, untuk memberi nasehat dan selainnya.

Secara etimologis, kata "budaya" berasal dari Bahasa Sanskerta "budh" yang berarti "mengerti" atau "mengetahui". Dalam Bahasa Indonesia, kata "budaya" merujuk pada keseluruhan pola nilai, kepercayaan, perilaku, dan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun dalam suatu masyarakat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian budaya menurut Bahasa ialah pola kehidupan yang berakar dari nilai budaya dan diwariskan secara turun-temurun dalam suatu masyarakat.

Budaya ialah pola nilai, kepercayaan, perilaku, dan tradisi yang diberikan oleh salah satu kelompok atau masyarakat tertentu. Budaya segala sisi kehidupan manusia, Bahasa, agama, seni, musik, pakaian, makanan, dan lain-lain. Budaya menggambarkan cara hidup seorang manusia dan menjadi kepribadian bagi suatu kelompok atau masyarakat tersebut. Budaya dapat juga diwariskan secara turun-temurun melalui proses sosialisasi dan pembelajaran, sehingga terus berkembang dan mengalami perubahan seiring berjalannya waktu. Keberagaman budaya yang telah dimiliki oleh bangsa ini harus dipertahankan sebagai pemilik bangsa, di sisi lain ketika budaya dan dakwah berhadapan maka seharusnya terjadilah integrasi budaya, tanpa harus menyalahi prinsip-prinsip dalam berdakwah.



Tantangan Dakwah Dalam Konteks Keberagaman Budaya

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat keberagaman suku, budaya, dan agama yang sangat tinggi. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika berbagai persoalan kerap muncul sebagai dampak dari perbedaan tersebut. Memahami konteks komunikasi lintas budaya menjadi hal yang sangat krusial untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan perilaku komunikasi dari masyarakat dengan latar belakang budaya dan agama yang berbeda. Tujuan dari pemahaman ini adalah untuk meningkatkan wawasan dan pengalaman dalam menjalin komunikasi dengan individu-individu dari latar belakang budaya serta keyakinan yang beragam, baik dari segi gaya komunikasi, cara pandang, maupun sikap mereka. Dengan memiliki kemampuan untuk mengerti perbedaan-perbedaan tersebut, akan terbangun komunikasi yang lebih efektif serta saling menghormati.

Dengan demikian, komunikasi lintas budaya dapat berperan dalam mengurangi stereotip serta prasangka negatif terhadap kelompok etnis dan agama tertentu. Stereotip dan prasangka semacam itu kerap muncul karena kurangnya pemahaman dan minimnya pengalaman dalam berinteraksi, yang tidak jarang berujung pada konflik sosial baik antar kelompok suku maupun antar pemeluk agama. Melalui peningkatan wawasan dan pengalaman dalam berkomunikasi lintas budaya, kita dapat menanggulangi pandangan negatif tersebut, bahkan turut serta dalam meredam potensi konflik yang timbul akibat perbedaan budaya dan keyakinan.

Oleh sebab itu, stereotip negatif menjadi hambatan dalam mewujudkan saling pengertian di tengah perbedaan budaya dan agama. Perdamaian serta sikap toleran tidak akan tercapai apabila masing-masing pihak yang berbeda masih menyimpan sikap dan prasangka buruk satu sama lain. Untuk mencegah terjebaknya individu dalam pandangan negatif terhadap kelompok budaya dan agama tertentu—yang pada akhirnya dapat menimbulkan tindakan diskriminatif, baik secara langsung maupun tidak langsung—diperlukan kemampuan dalam memahami dan menilai budaya maupun agama lain secara setara. Hal ini penting dalam kerangka komunikasi antarbudaya agar tercipta hubungan yang adil dan saling menghormati.

Dilihat dari unsur budaya di Indonesia yaitu berkaitan dengan topik yang dibahas dalam upaya umat islam melakukan pendekatan dakwah yang benar-benar sesuai dengan prinsip yang ada di Indonesia. Metode dakwah ini mengajak kepada sesuatu dalam kebaikan kepada diri kita semua, yang mana itu membuat kita berpikir positif kepada para ulama. Pertimbangan kepada unsur budaya lokal di Indonesia. berdasarkan sejarah, unsur-unsur budaya yang ada di Indonesia meskipun beraneka ragam, utamanya dapat dikelompokkan kepada dua macam, yaitu kondisi sosial dan budaya (suku, adat, dan Bahasa) dari pandangan masyarakat Indonesia. Kedua unsur ini dikenal sebagai akar dari budaya lokal yang membentuk pencitraan kepada budaya yang ada di Indonesia.

secara mendalam untuk itu pentingnya kita melihat keterkaitan aktivitas dakwah terhadap pemahaman unsur budaya lokal dapat dijadikan sebuah kenyataan yang menghambat atau kegagalan yang dialami oleh pendakwah karena proses dakwah berbenturan dengan nilai-nilai tradisional yang terdapat di dalam budaya setempat. Sehingga menimbulkan lebih banyak pertentangan dari pada kesepakatan dan keharmonisan.

Selama ini dakwah yang dilakukan hanya dengan pendekatan tertulis namun juga perlu menyesuaikan dengan kondisi yang dihadapi oleh masyarakat. Dalam pendapat Faridhatun Nikmah dan Akhid Widi Rahmanto mengungkapkan bahwa dakwah tertulis hanya bertujuan pada ajaran yang bersumber dari Al-qur'an dan hadis. Perubahan yang ada dalam perkembangan sosial dan budaya itu juga akan mempengaruhi cara orang-orang mendekati agama dan spiritualisme. Dakwah juga harus sanggup menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah muncul di dalam konteks sosial tersebut, seperti hak asasi manusia, kesetaraan gender,



dan perubahan iklim. Dalam memahami tantangan ini, kita telah mendapatkan pendekatan yang lebih baik mungkin dalam menjalankan dakwah secara ampuh, terbuka, dan bisa menyesuaikan dengan adanya perubahan zaman. Perjalanan dakwah islam ini tidak terlepas dari tantangan dan kendala yang semakin kompleks dihadapi. Justru tantangan dan kendala semakin mencakup dalam aspek kehidupan manusia.

Di sisi lain, dakwah berbasis budaya cenderung memiliki tantangan terkait dengan keterbatasan dari pesan agama yang sulit untuk disesuaikan dengan kehidupan masyarakat atau konflik dengan budaya setempat. Seperti bentuk dakwah lainnya, dakwah ini juga mengancam ambuknya penegakan nilai-nilai budaya negatif dan nilai-nilai agamis. Oleh karena itu dakwah berbasis budaya harus dilakukan dengan pendekatan dan pengkajian budaya masyarakat yang bersangkutan. Dengan demikian, dakwah berbasis budaya dapat diartikan sebagai dakwah yang dilakukan dengan pendekatan budaya yang eling dengan masyarakat tersebut. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang harus dilakukan agar dapat berhasil melakukan tugas dakwah.

Keberagaman Budaya Indonesia

Budaya di indonesia sangatlah beragam, tidak hanya masalah bahasa, namun seni- seni yang dimiliki budaya indonesia pun sangat banyak. Adapun keberagaman budaya ialah dari struktur-struktur sosial, religi. Di mana didalamnya tercantum pengetahuan, kepercayaan, kesenian, adat istiadat yang ada pada dalam masyarakat yang diwariskan dari generasi ke generasi berikut nya. Pada hakikatnya indonesia memiliki banyak budaya yang sangatlah beragam. Keberagaman budaya yang di miliki oleh negara indonesia yang menjadi identitas bangsa. Bangsa ini di kenal dengan bangsa yang unik, Dikarenakan bisa hidup rukun dalam suatu negara yang terdiri dari berbagai macam suku budaya.

Mengingat kembali indonesia memiliki sejumlah pulau yang sangat lah banyak, juga mempunyai keragaman hayati dan kebinekaan budaya yang sangat tinggi, kebanyakan pada masing-masing pulau nusantara memiliki keanekaragaman ekosistem, baik ekosistem alami maupun ekosistem binaan, pada hakikatnya aneka ragam ekosistem dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu ekosistem darat dan ekosistem perairan tawar dan bahari. Dalam hal kekayaan hayati, indonesia juga biasa dikenal dengan salah satu negara “megadiversity” yaitu negara yang mempunyai keanekaan hayati yang tinggi di dunia. Indonesia selain memiliki keanekaan ekosistem dan keanekaragaman hayati, juga mempunyai keanekaan atau kebinekaan suku bangsa dan bahasa. Secara umum tiap suku di indonesia memiliki bahasa lokal atau bahasa ibu yang berbeda-beda.

Pengurusan keragaman budaya dengan cara yang sama dapat juga dilihat dari tampilan budaya keanekaragaman etnis yang mengalami tekanan yang sangat kuat dari negara. Peralihan pranata sosial di sejumlah tempat yang dilaksanakan oleh pemerintahan memperlihatkan hal yang sama, yaitu tentang bagaimana nilai-nilai homogenitas itu didahulukan dan didorong sebagai kenyataan sosial di indonesia. Tahapan penggabungan dan penyeragaman kebudayaan di indonesia lalu berimplikasi pada lahirnya pola ikatan sosial dan nilai-nilai yang baru pada masyarakat yang menjadi pondasi dari lahirnya macam-macam persoalan sosial.

Strategi Dakwah islam

Di Indonesia, strategi dakwah telah berevolusi dari masa ke masa sejak Islam datang ke Nusantara hingga kontemporer. Pada saat masuknya Islam, strategi dakwah yang paling banyak dilakukan oleh umat



Muslim adalah perdagangan, pendidikan, dan perkawinan. Melalui perdagangan, para pedagang Muslim yang berasal dari Arab, Persia, juga India, juga membawa ajaran agama Islam yang mereka anut agar diperoleh oleh penduduk setempat. Dari kegiatan berniaga, penduduk pribumi mulai mengenal dan mengikuti Islam. Jadi, pedagang memiliki peran yang penting dalam penyebaran Islam.

Selain itu, seiring dengan perdagangan, pendidikan juga menjadi strategi yang berpengaruh saat penyebaran Islam di Nusantara. Melalui pendidikan, para pendakwah itu membina pondok pesantren dan masjid-masjid sebagai sarana ibadah guna mengajarkan agama Islam. Para murid pun diajarkan bidang mimbar hingga akhirnya menjadi ulama dalam bidang agama Islam. Mereka lalu menyebarkan agama Islam kepada pribumi lain hingga penyebaran agama ini meluas ke semua penjuru Nusantara. Jadi, keluarga, pendidikan, di lingkup islam disikapi dengan berlakunya.

Dakwah secara terbuka ialah pendekatan dalam penyebaran ajaran islam dengan cara terang-terangan, dan tidak ada Batasan yang dilakukan pada kelompok tersebut. Prinsip utama dalam dalam berdakwah secara terbuka adalah kesadaran akan keberagaman masyarakat, baik dalam segi budaya, sosial, maupun keyakinan. Dalam pendekatan ini yaitu memiliki tujuan untuk menyebarkan dakwah islam yang rahmatan lil 'alamin dengan cara menghormati perbedaan yang ada. Dakwah yang merangkul keberagaman menolak akan pengecualian yang hanya berfokus pada satu kelompok tertentu. Begitu juga sebaliknya, pendekatan ini cenderung kepada dialog, toleransi, dan keterbukaan dalam menerima keberagaman pemikiran.

Pendekatan kepada dakwah yang fleksibel dan dialogis berarti menyesuaikan dengan kondisi sosial masyarakat serta membuka akan ruang diskusi yang sehat. Kemampuan beradaptasi dalam berdakwah berarti para pendakwah harus mampu memahami realitas sosial dan kejiwaan si pendakwah, serta juga menyampaikan pesan-pesan keislaman dengan relevan. Dalam pendekatan ini sejalan dengan strateginya Rasulullah SAW, yang mengutamakan komunikasi dan pendekatan kelembutan. Dakwah secara modern, ini juga dapat diterapkan melalui penggunaan media digital, dialog antar agama, serta perpaduan antara nilai-nilai islam dalam aspek kehidupan masyarakat.

KESIMPULAN

Dakwah Islam di Indonesia menghadapi tantangan kompleks karena keragaman budaya, suku, dan agama yang membentuk masyarakat Indonesia. Keberagaman ini, meskipun menjadi kekayaan bangsa, juga membawa implikasi besar terhadap pendekatan dakwah. Dakwah tidak bisa disampaikan secara seragam, melainkan memerlukan pemahaman mendalam terhadap budaya lokal agar pesan Islam dapat diterima dengan baik. Pendekatan dakwah yang hanya mengandalkan penyampaian verbal atau tertulis tanpa memperhatikan nilai dan adat masyarakat cenderung gagal membangun hubungan yang harmonis antara Islam dan budaya setempat. Oleh karena itu, pemahaman kontekstual terhadap budaya lokal sangat penting agar dakwah tidak berbenturan dengan nilai tradisional masyarakat.

Dalam artikel ini, dakwah dituntut untuk dilakukan secara bijaksana, menggunakan metode bil hikmah, yaitu dengan kebijaksanaan, kelembutan, dan tanpa paksaan. Konsep dakwah yang holistik melibatkan pencerahan pikiran dan penyejukan jiwa, bukan hanya melalui ceramah atau khutbah, tetapi juga melalui contoh perilaku yang mencerminkan akhlak Islam. Dakwah bukanlah tugas individu atau kelompok tertentu saja, melainkan kewajiban setiap muslim sesuai kapasitasnya. Tantangan dakwah semakin kompleks karena masyarakat kini hidup di era digital dan modern, yang mana penyampaian pesan Islam harus mampu



menyesuaikan dengan pola pikir serta nilai-nilai kontemporer seperti hak asasi manusia, kesetaraan gender, dan kesadaran lingkungan.

Selain pemahaman budaya lokal, komunikasi lintas budaya juga menjadi kunci dalam menyukseskan dakwah. Komunikasi yang tidak sensitif terhadap latar belakang budaya dan agama bisa menimbulkan stereotip, prasangka, bahkan konflik. Untuk mengatasi hal ini, pendakwah harus memiliki kemampuan berkomunikasi secara inklusif dan memahami perbedaan sebagai potensi, bukan ancaman. Dengan demikian, dakwah Islam dapat menjadi jembatan yang mempererat hubungan antar kelompok masyarakat yang berbeda. Melalui pendekatan yang adil dan setara, dakwah mampu membangun pemahaman yang lebih baik dan mendorong terciptanya masyarakat yang damai dan toleran.

Strategi dakwah yang efektif di Indonesia harus fleksibel dan kontekstual, memadukan nilai-nilai Islam dengan budaya lokal yang positif. Sejarah mencatat bahwa Islam di Indonesia berkembang pesat melalui pendekatan damai seperti perdagangan, pendidikan, dan pernikahan, bukan dengan kekerasan. Pendekatan modern kini mencakup penggunaan media digital, dialog antar agama, dan penyampaian pesan-pesan Islam yang relevan dengan isu-isu aktual. Oleh karena itu, pendakwah harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman serta memahami dinamika sosial masyarakat agar pesan dakwah tetap menyentuh hati dan pikiran umat.

Secara keseluruhan, dakwah Islam di tengah keberagaman budaya Indonesia menuntut adanya kebijaksanaan, pemahaman lintas budaya, serta strategi yang relevan dengan kondisi masyarakat. Dakwah yang tidak hanya bersifat normatif tetapi juga aplikatif dan komunikatif akan lebih mudah diterima dan berdampak positif. Keberhasilan dakwah bukan hanya diukur dari jumlah pendengar atau pengikut, melainkan dari sejauh mana nilai-nilai Islam mampu diinternalisasi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, dakwah yang mengedepankan nilai-nilai kasih sayang, toleransi, dan keadilan akan memperkuat peran Islam sebagai agama yang rahmatan lil 'alamin di tengah masyarakat multikultural seperti Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan, 'Politik Bhinneka Tunggal Ika Dalam Keragaman Budaya Indonesia', *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 5.2 (2003), pp. 1–13
- Abdurrahman, Qomar, and Dudi Badruzaman, 'Tantangan Dan Peluang Dakwah Islam Di Era Digital', *KOMUNIKASIA: Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, 3.2 (2023), pp. 152–62, doi:10.32923/kpi.v3i2.3877
- La Adi, S. Pd, M.Pd.I., 'Konsep Dakwah Dalam Islam', *Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid*, 7.1 (2022), pp. 1–23
- Akhirudin, Akhirudin, and Ahmad Syaefuddin, 'Dakwah Islam Dan Budaya Lokal (Sebuah Upaya Pemurnian Ajaran Islam)', *Syar: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2.2 (2022), pp. 111–26, doi:10.54150/syar.v2i2.105
- Antara, Made, and Made Vairagya Yogantari, 'Keragaman Budaya Indonesia Sumber Inovasi Industri Kreatif', *Senada*, 1 (2018), pp. 292–301
- Cahyani, Bintang Defri, and others, 'Urgensi Dan Rasionalisasi Tujuan Dan Manfaat Penelitian', pp. 2–5
- Gendingan, Desa, Atifa Zahra, and Asmaul Husna, 'Paradigma Dakwah Islam Terhadap Budaya Lokal Nyadran', 2024, pp. 80–97
- Hendra, Tomi, Siti Amalia Nur Adzani, and Kori Lilie Muslim, 'Dakwah Islam Dan Kearifan Budaya



- Lokal', *Journal of Da'wah*, 2.1 (2023), pp. 65–82, doi:10.32939/jd.v2i1.2660
- Iskandar, Johan, 'UMBARA : Indonesian Journal of Anthropology Etnobiologi Dan Keragaman Budaya Di Indonesia', *UMBARA Inonesia Journal of Anthprogy*, 1.1 (2016), pp. 27–40
- Islam, Manajemen Pendidikan, 'Strategi Pemimpin Dalam Mengembangkan Pendidikan Melalui Gerakan Dakwah Inklusif Miftahuddin Abu Bakar', 6.1 (2025), pp. 237–47
- Kurniawan, Rhohis, Muhammad Firdaus, and Muhammad Yakub, 'Strategi Dakwah Lembaga Politik Islam Dalam Mensyiarkan Agama Islam', no. April (2025)
- Nahed Nuwairah, 'Peace Building: Tantangan Dakwah Di Era Disrupsi Nahed Nuwairah', 2020
- Nuwairah, Nahed, 'Dakwah Di Tengah Keragaman Masyarakat: Hakikat Dan Strategi', *Alhadarah*, 13.25 (2014), p. 18
- Thahir, Muhammad, 'Tantangan Dan Strategi Dalam Mengatasi Perbedaan Budaya Dan Agama Di Indonesia', *Dakwatun : Jurnal Manajemen Dakwah*, 2.1 (2023), pp. 5–6, doi:10.58194/jdmd.v2i1.757
- Abdullah, Irwan, 'Politik Bhinneka Tunggal Ika Dalam Keragaman Budaya Indonesia', *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 5.2 (2003), pp. 1–13
- Abdurrahman, Qomar, and Dudi Badruzaman, 'Tantangan Dan Peluang Dakwah Islam Di Era Digital', *KOMUNIKASIA: Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, 3.2 (2023), pp. 152–62, doi:10.32923/kpi.v3i2.3877
- La Adi, S. Pd, M.Pd.I., 'Konsep Dakwah Dalam Islam', *Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid*, 7.1 (2022), pp. 1–23
- Akhirudin, Akhirudin, and Ahmad Syaefuddin, 'Dakwah Islam Dan Budaya Lokal (Sebuah Upaya Pemurnian Ajaran Islam)', *Syar: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2.2 (2022), pp. 111–26, doi:10.54150/syar.v2i2.105
- Antara, Made, and Made Vairagya Yogantari, 'Keragaman Budaya Indonesia Sumber Inovasi Industri Kreatif', *Senada*, 1 (2018), pp. 292–301
- Cahyani, Bintang Defri, and others, 'Urgensi Dan Rasionalisasi Tujuan Dan Manfaat Penelitian', pp. 2–5
- Gendingan, Desa, Atifa Zahra, and Asmaul Husna, 'Paradigma Dakwah Islam Terhadap Budaya Lokal Nyadran', 2024, pp. 80–97
- Hendra, Tomi, Siti Amalia Nur Adzani, and Kori Lilie Muslim, 'Dakwah Islam Dan Kearifan Budaya Lokal', *Journal of Da'wah*, 2.1 (2023), pp. 65–82, doi:10.32939/jd.v2i1.2660
- Iskandar, Johan, 'UMBARA : Indonesian Journal of Anthropology Etnobiologi Dan Keragaman Budaya Di Indonesia', *UMBARA Inonesia Journal of Anthprogy*, 1.1 (2016), pp. 27–40
- Islam, Manajemen Pendidikan, 'Strategi Pemimpin Dalam Mengembangkan Pendidikan Melalui Gerakan Dakwah Inklusif Miftahuddin Abu Bakar', 6.1 (2025), pp. 237–47
- Kurniawan, Rhohis, Muhammad Firdaus, and Muhammad Yakub, 'Strategi Dakwah Lembaga Politik Islam Dalam Mensyiarkan Agama Islam', no. April (2025)
- Nahed Nuwairah, 'Peace Building: Tantangan Dakwah Di Era Disrupsi Nahed Nuwairah', 2020
- Nuwairah, Nahed, 'Dakwah Di Tengah Keragaman Masyarakat: Hakikat Dan Strategi', *Alhadarah*, 13.25 (2014), p. 18
- Thahir, Muhammad, 'Tantangan Dan Strategi Dalam Mengatasi Perbedaan Budaya Dan Agama Di Indonesia', *Dakwatun : Jurnal Manajemen Dakwah*, 2.1 (2023), pp. 5–6, doi:10.58194/jdmd.v2i1.757